

## Strategi Bank Riau Kepri Syariah dalam Memanfaatkan Transaksi Rupiah Digital dan *Blockchain* Upaya Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Nasabah

Zulkarnain Zulkarnain<sup>1\*</sup>, Abdul Ghoni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

<sup>1</sup>Universitas Riau, Jl. Prof. Muhtar Lutfi Simpang Baru Binawidya, Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

\*Correspondent email: [zulkarnain.z@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulkarnain.z@lecturer.unri.ac.id)

Diterima: 15 Desember 2024 | Disetujui: 18 Maret 2025 | Diterbitkan: 2 April 2025

**Abstract.** *The use of digital technology in the economic sector is currently experiencing very rapid development, not to mention the banking sector such as Bank Riau Kepri Syariah. The purpose of writing this article is to analyze the strategy implemented by Bank Riau Kepri Syariah in utilizing digital rupiah transactions and blockchain technology to improve excellent service to customers. This research uses the SWOT analysis method to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats in the application of digital and blockchain technology in the sharia banking sector. The research results explain that BRK Syariah, in utilizing digital rupiah and block chain technology to improve the quality of excellent service to customers, is implementing a strategy designed to suit current needs, which is useful for developing BRK Syariah's service strategy in facing the challenges of the continuously developing digital banking industry.*

**Keywords:** *BRK Syariah; digital rupiah transactions; blockchain; excellent service*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Salah satu teknologi yang saat ini menjadi sorotan adalah digital currency (mata uang digital) dan *blockchain*. Bank-bank di Indonesia, khususnya bank-bank syariah, menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi, penggunaan rupiah digital dan *blockchain* saat ini. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan sistem keuangan syariah berbasis teknologi digital.

Rupiah digital merupakan salah satu inovasi dalam sistem pembayaran yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Rupiah digital dirancang untuk memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Sementara itu, *blockchain* sebagai teknologi yang mendasari mata uang digital, menawarkan keunggulan dalam hal transparansi, keamanan, dan desentralisasi data. Menurut Bank Indonesia (2022), tujuan utama penerbitan rupiah digital adalah untuk memperkuat sistem moneter, mendukung perkembangan ekonomi digital, serta memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, murah, dan aman.

Rupiah digital adalah bentuk uang elektronik yang diterbitkan dan dijamin oleh Bank Indonesia. Berbeda dengan mata uang digital lainnya, rupiah digital merupakan representasi digital dari mata uang resmi negara yang diatur dalam regulasi pemerintah. Menurut Gustav, A., & Fitriani, L. (2023), rupiah digital dapat meningkatkan efisiensi dan mempermudah transaksi, khususnya di sektor perbankan. Berbeda dengan cryptocurrency seperti Bitcoin, rupiah digital merupakan representasi digital dari mata uang yang dijamin dan dikontrol oleh pemerintah (Bank Indonesia, 2021). Rupiah digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, serta mendukung transformasi digital dalam sistem pembayaran. Menurut Bank Indonesia (2022), senada juga yg dijelaskan oleh imam & Supriyadi (2022) tujuan utama penerbitan rupiah digital adalah untuk memperkuat sistem moneter, mendukung perkembangan ekonomi digital, serta memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, murah, dan aman.

Transaksi rupiah digital, sebagai bentuk uang digital yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, merupakan inovasi terbaru dalam dunia perbankan di Indonesia. Bank Indonesia (BI) telah mengembangkan dan menguji coba penerbitan digital currency (CBDC) yang akan memungkinkan

transaksi lebih cepat, aman, dan efisien (Sugianto, 2022). Rupiah digital diharapkan dapat mempermudah transaksi antarbank, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Implementasi rupiah digital menjadi salah satu solusi bagi bank dalam menghadapi tantangan transaksi digital yang semakin berkembang. Penggunaan rupiah digital dapat mempermudah proses transaksi pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang fisik, serta meningkatkan inklusi keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2023), transaksi menggunakan rupiah digital berpotensi mengurangi biaya transaksi dan mempercepat aliran uang dalam perekonomian.

Selanjutnya, *blockchain* adalah teknologi terdesentralisasi yang digunakan untuk mencatat dan memvalidasi transaksi digital secara aman tanpa memerlukan pihak ketiga seperti bank (Tapscott & Tapscott, 2016). *Blockchain* berfungsi dengan cara menyimpan data transaksi dalam "blok" yang terhubung secara kronologis dan aman, membentuk rantai yang tidak bisa diubah atau dihapus (Nakamoto, 2008). Teknologi ini memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran, karena memberikan transparansi, efisiensi, serta mengurangi risiko penipuan dan biaya transaksi. Dalam konteks pembayaran digital, *blockchain* menawarkan keunggulan berupa transaksi yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah dibandingkan sistem tradisional (Narayanan et al., 2016).

*Blockchain* adalah teknologi buku besar terdistribusi yang memungkinkan terciptanya transaksi yang aman, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknologi ini telah banyak diterapkan dalam sektor keuangan, termasuk perbankan, karena kemampuannya untuk memastikan keamanan data transaksi dan mengurangi risiko penipuan. *Blockchain* merupakan teknologi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara transparan, aman, dan tidak dapat diubah tanpa persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Menurut Tapscott, D., & Tapscott, A. (2018), teknologi *blockchain* dapat mendukung berbagai aplikasi, termasuk dalam sektor keuangan syariah. *Blockchain* memungkinkan transaksi yang tidak hanya cepat dan aman, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tidak adanya riba (bunga).

*Blockchain* saat ini dijadikan teknologi yang mendasari transaksi kripto dan memiliki potensi besar untuk mengubah cara operasional sistem perbankan, termasuk perbankan syariah. *Blockchain* memungkinkan transaksi yang lebih transparan, aman, dan efisien. Dalam konteks perbankan syariah, *blockchain* dapat digunakan untuk mengelola transaksi secara halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan transparansi (Yusuf & Tanjung, 2021). Penerapan *blockchain* dalam sistem perbankan syariah dapat membantu dalam mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan mempercepat proses transaksi. Menurut Sari & Mulyono (2022), penggunaan *blockchain* dalam sektor perbankan syariah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menuntut kejelasan dalam transaksi.

BRK Syariah merupakan Bank Syariah milik Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, saat ini terus melakukan perbaikan dan pengembangan agar menjadi perbankan syariah yang terbaik di Indonesia. Dalam konteks pemanfaatan rupiah digital dan *Blockchain* BRK Syariah, dapat mempercepat proses transaksi dan mengurangi biaya operasional, sehingga memungkinkan bank untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan lebih efisien kepada nasabah.

Pelayanan prima adalah konsep yang mengacu pada upaya untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah dengan fokus pada kepuasan pelanggan. Dalam konteks perbankan syariah, pelayanan prima juga melibatkan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan transparansi dalam transaksi. Menurut Suryanto (2020), pelayanan prima dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan nasabah. Teknologi seperti transaksi rupiah digital dan *blockchain* dapat menjadi pendorong utama untuk mencapai pelayanan prima dalam perbankan syariah. Pelayanan prima dalam perbankan syariah mencakup penyediaan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial nasabah, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kehalalan. Menurut Abdillah (2021), untuk mencapai pelayanan prima, bank syariah harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan model bisnis yang sesuai dengan syariah, sehingga nasabah merasa aman dan puas.

Dalam konteks Bank Riau Kepri Syariah, pemanfaatan rupiah digital dapat membantu mempermudah transaksi nasabah, baik dalam hal tabungan, pembayaran, maupun pengiriman uang, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi nasabah. Selain itu, penggunaan rupiah digital juga dapat membuka peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional.

BRK Syariah seharusnya mengembangkan strategi yang memadukan layanan berbasis teknologi dengan prinsip-prinsip syariah untuk menciptakan pengalaman yang optimal bagi nasabah. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mengharuskan produk dan layanan keuangan bebas dari praktik yang dilarang, seperti riba, maisir (perjudian), dan gharar (ketidakjelasan). Wahid, M. (2021) dalam studinya menjelaskan bahwa penerapan teknologi dalam perbankan syariah harus

memperhatikan aspek-aspek hukum dan etika Islam. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank Riau Kepri Syariah (BRKS) sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, berusaha untuk mengimplementasikan teknologi ini dalam operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi nasabah.

Rupiah digital, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, bertujuan untuk memodernisasi sistem pembayaran di Indonesia, sedangkan *blockchain* menawarkan keunggulan dalam hal keamanan dan transparansi transaksi. Oleh karena itu, penting bagi BRK Syariah untuk memanfaatkan kedua teknologi ini dalam rangka mewujudkan pelayanan prima kepada nasabah, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Transformasi digital di sektor keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam cara institusi perbankan memberikan layanan kepada nasabah. Bank syariah, termasuk Bank Riau Kepri Syariah, semakin dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan, serta memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) sebagai salah satu bank syariah yang memiliki visi untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah, kini dihadapkan pada tantangan besar di era digitalisasi. Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*), termasuk penggunaan transaksi rupiah digital dan teknologi *blockchain*, memberikan peluang dan tantangan baru dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh BRK Syariah dalam memanfaatkan transaksi rupiah digital dan *blockchain* dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan artikel ini adalah untuk merumuskan strategi BRK Syariah dalam memanfaatkan transaksi rupiah digital dan *blockchain* upaya meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada kantor pusat BRK Syariah Menara Dang Merdu Pekanbaru pada bulan Desember 2024.

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan BRK Syariah terdiri dari 1) Direktur dana dan Jasa 2) Direktur operasional BRKS 3) Dewan Pengawas Syariah 4) Menejer pelayanan BRKS 5) administrator pelayanan 6) teknisi IT dan Pemograman.

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Selain itu juga, data dikumpulkan melalui studi pustaka dari jurnal-jurnal yang relevan serta laporan tahunan Bank Riau Kepri Syariah yang berkaitan dengan penerapan teknologi digital dan *blockchain*.

### Analisis Data

Analisis data hasil penelitian untuk menjawab tujuan penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu untuk menganalisis strategi Bank Riau Kepri Syariah dalam menggunakan transaksi rupiah digital dan teknologi *blockchain*.

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi posisi Bank Riau Kepri Syariah dalam mengimplementasikan transaksi rupiah digital dan *blockchain*. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016) menjelaskan bahwa analisis SWOT sangat berguna untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Senada juga yang dijelaskan oleh Sutarno (2019), analisis SWOT dapat membantu manajemen bank untuk merumuskan strategi tepat dalam mencapai target kinerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil BRK Syariah

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/kota se Propinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas no. 1 tanggal 1 Agustus 1961, dan izin Maenteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 tanggal 12-08-1961.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Tk. 1 Riau No.51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT. BAPERI. Seluruh aktiva dan pasiva PT. BAPERI dilebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 13. Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau, ditetapkan dalam Peraturan Daerah. Setelah pemekaran Provinsi Kepulauan Riau maka Bank Pembangunan Daerah Riau berubah nama menjadi Bank Riau Kepri milik dua provinsi yaitu Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Pada tahun 2001 dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), BPD Riau telah disetujui prinsip pembentukan Bank Riau Syariah, kemudian distruktur organisasi dan teks kerja telah ditetapkan Unit Usaha Syariah. Pada bulan oktober 2003 dibuat Momenandum of Understanding (MoU) dengan Karim Business Consulting dalam rangka mempersiapkan kompetensi sumberdaya manusia, standar operasional, dan persiapan pembukaan PT. Bank Riau Syari'ah. Kemudian pada Tanggal 27 Februari Bank Indonesia Pekanbaru menerbitkan surat No.6/7/DPBs/Pbr tentang persetujuan kantor Cabang Syari'ah, dan pada tanggal 22 Juli 2004 Bank Riau Kepri Syari'ah diresmikan oleh Gubernur Riau H.M. Rusli Zainal, dihadiri oleh deputi Bank Indonesia Pusat dan direksi Perbankan Syariah Bank Indonesia Pusat Jakarta, selain aktivitas syariah BRK juga masih menjalankan usaha konvensional.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham maka BRK diusulkan konversi menjadi BRK syariah secara keseluruhan sistem. Setelah seluruh persiapan menuju syariah disusun dan diusulkan, maka pada tanggal 22 Agustus 2022 BRK Syariah resmi konversi secara syariah yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin pada tanggal 25 Agustus 2022. BRK Syariah merupakan satu-satunya perbankan syariah daerah milik Pemerintah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang berkantor pusat di Pekanbaru, Riau, Indonesia dengan menjunjung prinsip-prinsip syariah dan tidak lagi melakukan kegiatan usaha secara konvensional.

### Jenis Produk BRK Syariah

Setelah resmi konversi syariah maka BRK Syariah menyampaikan beberapa hal penting yaitu: 1) Pada tanggal 19 Agustus 2022 akan dilakukan cut off sistem konvensional dan proses migrasi pada Bank Riau Kepri, 2) Pada tanggal 22 Agustus 2022 merupakan hari pertama Go-Live operasional BRK Syariah, 3) Konversi sistem bank BPD Riau Kepri dari konvensional ke syariah berdampak pada perubahan kode bank SPAN pada data supplier. Hal yang mesti menjadi perhatian bagi seluruh satuan kerja terkait pembayaran Gaji Induk dan PPNPN Induk pada payroll Bank Riau Kepri, segera update aplikasi GPP dengan versi terakhir (31.0), memperbaharui profil pegawai di aplikasi GPP dengan mengganti BPD Riau dengan BPD Riau Kepri Syariah, Melaksanakan daftar ulang supplier, menerbitkan SPP/SPM Gaji dan PPNPN Induk September 2022 berdasarkan data pegawai terbaru.

Berikut disampaikan hal-hal yang perlu menjadi perhatian bagi seluruh satker terkait pembayaran non gaji: Bagi satker-satker yang memiliki data supplier pada Bank Riau Kepri agar mengajukan pendaftaran supplier dengan kode bank SPAN BPD Riau Kepri Syariah (525119001990) melalui mekanisme ADK BCSR dan mengajukan penonaktifan supplier dengan kode bank SPAN BPD Riau (524119000990) melalui pengajuan surat penonaktifan supplier ke KPPN. Terhadap seluruh SPM yang telah diajukan ke KPPN hari ini (19/8) dan diproses setelah pukul 12.00 dengan rekening penerima pada Bank Riau Kepri akan ditolak oleh petugas KPPN, kemudian agar diajukan kembali pada hari Senin (22/8) dengan data supplier menggunakan kode bank SPAN BPD Riau Kepri Syariah (525119001990). Terhadap data kontrak yang masih menggunakan supplier dengan kode bank BPD Riau Kepri agar mengajukan addendum kontrak ke KPPN (KPPN Pekanbaru, 2022)

Saat ini PT BRK Syariah dalam melayani para nasabah telah menjalankan beberapa produk yaitu produk sektor perhimpunan dana, produk sektor pembiayaan dan produk sektor jasa, seperti dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Produk-Produk BRK Syariah dalam melayani Nasabah

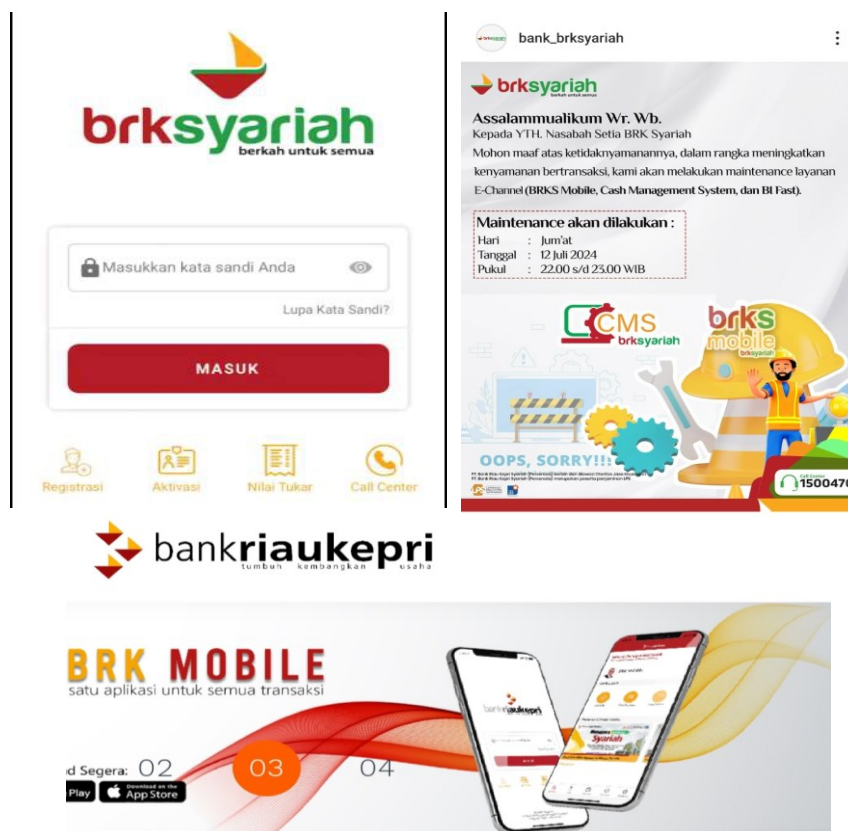
| No | Sektor Perhimpunan Dana | Sektor pembiayaan      | Sektor Jasa  |
|----|-------------------------|------------------------|--------------|
| 1. | Giro Wadhiah            | Pembiayaan Usaha Mikro | EDC Merchant |
| 2. | Tabungan                | Pembiayaan Konsumer    | BRKS Mobile  |
| 3. | Tabungan Terencana      | Pembiayaan Komersial   | BRKS QRIS    |
| 4. | Deposito Berjangka      | Karya Prima Syariah    | e-money      |

Produk-produk pada Bank Riau Kepri Syariah yang ditampilkan pada tabel di atas telah dijalankan dengan sistem offline dan online. Pelaksanaannya dengan sistem manajemen teknis dengan memanfaatkan teknologi digital. Diantara produk layanan BRKS telah menggunakan e-money berupa rupiah digital dengan memanfaatkan teknologi block chain, versi mutakhir.

BRK Syariah telah memiliki sistem manajemen digital yang terbaru, yaitu memiliki layanan mobile banking dalam memenuhi keperluan nasabah. Melayani secara digital pemanfaatan uang rupiah, seperti dalam bentuk transaksi pembelian, pembayaran, setoran non tunai, infaq, waqaf dan zakat, serta laporan keuangan, mutasi, transfer, catatan transaksi, serta lainnya, semua dijalankan dengan menggunakan teknologi block chain.

Hasil wawancara dengan informan BRK Syariah menjelaskan bahwa sejak berdirinya hingga saat ini, BRK Syariah terus berusaha memberikan layanan terbaik dengan terus berusaha meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah dan kepada semua stakeholders agar tumbuh kembang BRKS semakin baik dan menjadi lembaga perbankan syariah terbaik indonesia, khususnya di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

BRK Syariah melalui layanan Mobil Banking, telah menerapkan layanan transaksi rupiah digital pada beberapa aktivitas seperti transfer, pembelian, pembayaran, e-wallet dan ZISWAF melalui transfer online dan juga layanan QRIS. selanjutnya dalam pemanfaatan *blockchain* BRK Syariah telah menerapkan pada aktifitas, transaksi rekening tabungan IDR, rekening koran IDR dan Valas, rekening giro IDR dan rekening tabungan valas. Untuk lebih jelas berikut tampilan M-Banking BRK Syariah.



**Gambar 1.** Tampilan dan Info Maintenance Mobile Banking BRK Syariah  
(Sumber: [https://www.instagram.com/bank\\_brksyariah?igsh=b25mdDdpYnRhOXkx](https://www.instagram.com/bank_brksyariah?igsh=b25mdDdpYnRhOXkx))

**Analisis SWOT Strategi BRK Syariah dalam Pemanfaatan Rupiah Digital dan *Blockchain*****Kekuatan (*Strengths*):**

**Keutamaan Teknologi Digital:** Bank Riau Kepri Syariah mempunyai kemampuan dalam menerapkan teknologi baru, seperti rupiah digital dan *blockchain*. Teknologi ini memberikan kekuatan tersendiri bagi BRKS dalam menyediakan layanan prima yang cepat, efisien, dan terjaga.

**Kepercayaan Masyarakat:** Merupakan bank syariah satu satunya milik daeah, BRKS memiliki kekuatan memperoleh kepercayaan masyarakat Riau dan Kepri sebagai nasabah yang mengutamakan prinsip transparansi, terukur, dan akurat dalam transaksi. Pemanfaatan *blockchain* meningkatkan transparansi transaksi, guna memperkuat kepercayaan masyarakat.

**Keterbukaan dan Keamanan:** Teknologi *blockchain* memiliki keterbukaan dan keamanan yang tinggi yang mampu memperkuat integritas transaksi syariah di BRKS.

**Pembiayaan yang Efisien:** Pemanfaatan rupiah digital mampu memperkecil biaya operasional dalam transaksi tunai dan sistem pembayaran konvensional.

**Kedisiplinan Syariah:** Sistem yang terdesentralisasi, dalam prakteknya tidak menyertakan perantara, sehingga teknologi ini, lebih mudah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

**Kelemahan (*Weaknesses*):**

**Ketergantungan Teknologi:** Pemanfaatan rupiah digital dan *blockchain* perlu infrastruktur teknologi yang mencukupi kebutuhan transaksi, hal ini belum tersedia secara keseluruhan cabang BRKS

**Keterbatasan akses jaringan:** Jaringan layanan internet di beberapa wilayah belum memadai

**Kurangnya Pengetahuan Teknologi di Kalangan Pegawai:** Banyak pegawai BRKS yang mungkin belum familiar dengan teknologi *blockchain* dan transaksi digital, sehingga dibutuhkan pelatihan lebih lanjut.

**Kurangnya Literasi Digital Nasabah:** Nasabah dan pelaku usaha masih didapati yang belum paham mengenai konsep rupiah digital dan *blockchain*, sehingga BRKS perlu terus melakukan edukasi kepada masyarakat.

**Peluang (*Opportunities*):**

**Meningkatkan jangkauan keuangan:** Pemanfaatan teknologi ini, sangat berpotensi memperluas akses layanan perbankan syariah ke beberapa wilayah terisolir dengan biaya yang murah dan terjangkau.

**Dukungan peraturan dan regulasi:** Peraturan pemerintah dan Bank Indonesia saat ini menetapkan peraturan yang mendukung pemanfaatan rupiah digital, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi BRKS berinovasi.

**Berkembangnya Sistem Ekonomi Digital:** Peningkatan penggunaan dan pemanfaatan internet dan transaksi digital secara online, BRK Syariah dapat memanfaatkan kesempatan ini dalam memperluas basis nasabah dan meningkatkan inklusi keuangan.

**Perkembangan media dan teknologi digital yang sangat cepat:** memungkinkan bagi BRKS memanfaatkan media dan Teknologi IT untuk mendukung fasilitas pelayanan.

**Ancaman (*Threats*):**

**Ancaman Keamanan dan Integritas:** Meskipun *blockchain* memiliki kualitas keamanan yang sangat baik, ancaman dari hacker atau kekeliruan teknis sangat penting diperhatikan.

**Kompetisi Bank Konvensional:** Bank-bank konvensional yang sudah lebih mapan dapat dengan cepat mengadopsi teknologi ini, menciptakan persaingan yang ketat bagi BRKS dalam menarik nasabah.

**Kurang Update terhadap perkembangan IT:** Meningkatnya pemanfaatan sistem digitilisasi menjadi ancaman bagi BRKS lambat dalam menyikapi perubahan layanan digital yang tertinggal.

**Masalah Keamanan Data:** Penggunaan teknologi digital dan *blockchain* harus benar-benar aman, jaminan keamanan yang tinggi. Serangan terhadap privasi dan keamanan data nasabah merupakan tantangan yang serius bagi BRKS.

**Tabel 2.** Matrik Analisis SWOT Strategi BRK Syariah Pemanfaatan Rupiah Digital dan *Blockchain* dalam meningkatkan Pelayanan prima kepada Nasabah

|                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div style="text-align: center;"><b>Internal</b></div> <div style="text-align: center;"><b>Eksternal</b></div>                                                                                                                                                           | <b>Strength</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keutamaan teknologi digital</li> <li>- Kepercayaan masyarakat</li> <li>- Keterbukaan dan keamanan</li> <li>- Pembiayaan yang Efisien</li> <li>- Kedisiplinan syariah</li> </ul>                                                        | <b>Weakness</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan teknologi</li> <li>- Terbatasnya Akses jaringan IT</li> <li>- Rendahnya literasi pegawai terhadap IT</li> <li>- Rendahnya kemampuan memahami IT Nasabah</li> </ul> |
| <b>Opportunities</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan jangkaun keuangan</li> <li>- Dukungan peraturan dan regulasi</li> <li>- Berkembangnya sistem ekonomi digital</li> <li>- Perkembangan media dan teknologi digital yang sangat cepat</li> </ul> | <b>Strategi S-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadopsi IT digital rupiah dan <i>blockchain</i>.</li> <li>- Update Sistem Transaksi Rupiah Digital secara terintegrasi</li> <li>- Pemenuhan Infrastruktur IT hardware dan software</li> <li>- Dakwah ekonomi syariah</li> </ul> | <b>Strategi W-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan infrastruktur IT</li> <li>- Peningkatan kompetensi SDM BRKS</li> <li>- Pendampingan tenaga ahli.</li> <li>- layanan prinsip syariah</li> </ul>                    |
| <b>Threats</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ancaman dan integritas</li> <li>- Kompetisi Bank konvensional</li> <li>- Kurang update perkembangan IT</li> <li>- Masalah keamanan data</li> </ul>                                                               | <b>Strategi S-T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas pemanfaatan IT</li> <li>- Menjaga Kualitas layanan IT</li> <li>- Meningkatkan transparansi</li> <li>- komitmen syariah</li> </ul>                                                                             | <b>Strategi S-W</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolaborasi dan kemitraan dengan perusahaan fintech dan startup</li> <li>- membangun jaringan kerjasama pengawasan antar perbankan</li> </ul>                                  |

### Strategi Bank Riau Kepri Syariah dalam Memanfaatkan Rupiah Digital dan *Blockchain*

Berdasarkan hasil analisis Kekuatan, Peluang, Tantangan dan Ancaman yang telah dijelaskan tersebut, maka disusun beberapa strategi dalam memanfaatkan rupiah digital dan *Blockchain* pada Bank Riau Kepri Syariah dalam meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah, strategi tersebut adalah:

#### Mengadopsi dan melakukan Update Sistem Transaksi Rupiah Digital secara terintegrasi pada semua cabang BRK Syariah.

BRK Syariah dapat memanfaatkan transaksi rupiah digital untuk meningkatkan kemudahan dalam transaksi perbankan, baik untuk nasabah individu maupun nasabah institusi. Strategi ini mencakup implementasi platform pembayaran berbasis rupiah digital yang memudahkan transfer dana secara cepat dan aman, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional bank. Selain itu, BRK Syariah juga dapat mengintegrasikan transaksi rupiah digital dengan produk-produk syariah, seperti pembiayaan dan investasi, untuk memberikan solusi finansial yang lengkap bagi nasabah.

#### Peningkatan kualitas pemanfaatan Teknologi *Blockchain*

BRK Syariah menjaga kualitas pemanfaatan dalam menerapkan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi, terutama untuk produk-produk seperti pembiayaan, deposito, dan transfer dana antar bank. Dengan peningkatan kualitas pemanfaatan dalam

menggunakan *blockchain*, setiap transaksi dapat dicatat dengan aman dan tidak dapat dimanipulasi, yang sejalan dengan prinsip syariah tentang keadilan dan keterbukaan. Selain itu, *blockchain* juga dapat membantu BRK Syariah dalam melacak status transaksi dan memastikan bahwa semua kegiatan perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Peningkatan Infrastruktur dan Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Untuk mendukung adopsi teknologi ini, BRK Syariah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidang fintech dan *blockchain*. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli di bidang teknologi digital dan memberikan pelatihan kepada staf bank untuk memahami penggunaan teknologi ini dalam memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

### **Kolaborasi dan Kemitraan bersama Fintech dan Perusahaan Startups**

BRK Syariah membangun kolaborasi kerjasama dan menjalin kemitraan dengan perusahaan fintech dan startup teknologi yang memiliki keahlian dalam pengembangan transaksi digital dan *blockchain*. Kolaborasi dan kemitraan ini dapat mempercepat adopsi teknologi baru dan memperkaya layanan yang ditawarkan oleh bank, sehingga nasabah dapat menikmati produk yang lebih inovatif dan mudah diakses.

### **Tantangan**

Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah: Mengintegrasikan teknologi baru seperti *blockchain* dan rupiah digital dalam layanan perbankan syariah harus dilakukan dengan hati-hati agar tetap sesuai dengan ketentuan syariah.

**Keamanan Data:** Meskipun *blockchain* menawarkan keamanan, tantangan terkait dengan perlindungan data nasabah tetap perlu diwaspadai, mengingat potensi risiko yang muncul dari serangan siber.

### **Peluang**

**Peningkatan Efisiensi Operasional:** Penggunaan rupiah digital dan *blockchain* dapat mengurangi biaya transaksi dan mempercepat layanan, memberikan keuntungan kompetitif bagi BRK Syariah.

**Inovasi Layanan:** Dengan teknologi baru, BRK Syariah dapat menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan cepat, yang dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan meningkatkan loyalitas mereka.

Pemanfaatan rupiah digital dan *blockchain* dalam pelayanan nasabah memunculkan berbagai tantangan, diantaranya adalah penerapan teknologi, regulasi, dan keterbatasan infrastruktur. Hal yang patut diperhatikan yaitu, diperlukan kerja sama dan kemitraan antara pemerintah, bank sentral, lembaga-lembaga keuangan, dan pihak swasta dalam membangun ekosistem guna mendukung transisi menuju sistem keuangan digital yang lebih inklusif dan aman (Kamaruddin et al., 2022). Peluang pemanfaatan kedua teknologi tersebut sangat besar, terutama dalam hal inklusi keuangan. Dengan adanya rupiah digital dan *blockchain*, diharapkan akses keuangan dapat lebih merata, terutama bagi masyarakat yg belum terjangkau oleh layanan perbankan secara manual dan tradisional (Suryana & Wibowo, 2023).

Pelayanan kepada nasabah BRK Syariah dengan memanfaatkan transaksi rupiah digital dan *blockchain* mampu meningkatkan kinerja layanan dan efisiensi biaya operasional. Maka BRK Syariah sudah sewajarnya menerapkan strategi yang tepat untuk mencapai target kinerja dan layanan prima kepada nasabah.

## **SIMPULAN**

Bank Riau Kepri Syariah memiliki potensi besar dalam memanfaatkan transaksi rupiah digital dan *blockchain* untuk meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah. Dengan kemampuan memanfaatkan teknologi dan adanya kepercayaan nasabah, BRKS dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Akan tetapi, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetisi antar bank digital perlu diperhatikan dalam perencanaan strategi serta memastikan komitmen terhadap prinsip syariah dan perlindungan data nasabah. Melalui analisis SWOT, BRKS dapat merumuskan strategi yang lebih terarah untuk menghadapi peluang dan ancaman yang ada, dengan serta terus berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Strategi penerapan teknologi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam mengaplikasikan teknologi digital serta melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada nasabah tentang pemanfaatan transaksi digital rupiah dan block chain. Hal ini akan memperkuat posisi BRK Syariah dalam menghadapi kompetisi di era digital, sehingga meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas inklusi keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. (2021). Strategi Bank Syariah dalam Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 127-135.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2022: Inovasi dan Digitalisasi Sistem Pembayaran. Bank Indonesia.
- Gustav, A., & Fitriani, L. (2023). Pengembangan Rupiah Digital di Indonesia: Prospek dan Tantangan. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 45(2), 101-112.
- Sari, R., & Mulyono, D. (2022). Implementasi Teknologi Blockchain dalam Perbankan Syariah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 10(1), 85-99.
- Imam, A., & Supriyadi, S. (2022). Dampak Rupiah Digital dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(3), 45-60.
- Kamaruddin, R., Arifin, H., & Setiawan, R. (2022). Blockchain Technology: Potensi dan Tantangan dalam Layanan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Finansial*, 9(2), 123-135.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- KPPN Pekanbaru (2022) Migrasi Bank Riau Kepri Menjadi BPD BRK Syariah. S-964/KPN.0401/2022
- Nakamoto, S. (2008). Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System. <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>
- Narayanan, A., Bonneau, J., Felten, E., Miller, A., & Shen, E. (2016). *Bitcoin and cryptocurrency technologies*. Princeton University Press.
- Setiawan, F., Widodo, E., & Prasetyo, Y. (2023). Penggunaan Rupiah Digital dalam Sistem Pembayaran: Perspektif Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 11(4), 151-164.
- Sugianto, S. (2022). Perkembangan dan Implementasi Rupiah Digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 5(1), 34-45.
- Suryanto, R. (2020). Pelayanan Prima dalam Perbankan Syariah: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Layanan*, 6(3), 78-90.
- Sutarno, R. (2019). Analisis SWOT dalam Pengembangan Strategi Bisnis Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 22-33.
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2018). *Blockchain Revolution: How the Technology Behind Bitcoin and Other Cryptocurrencies is Changing the World*. Penguin.
- Yusuf, A., & Tanjung, M. (2021). Blockchain dalam Sistem Perbankan Syariah: Potensi dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 56-70.
- Wahid, M. (2021). Prinsip Syariah dalam Perbankan Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 18(1), 55-70.